

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat substansial untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak. Dalam konteks ini peranan guru sangat diperlukan untuk memediasi terjadinya proses belajar secara optimal dalam diri anak. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peranan ini perlu diwujudkan guru secara optimal sehingga guru dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dengan tingkat aktivitas anak yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut (Mulyasa, 2006: 35).

Usaha untuk meningkatkan kecerdasan sosial anak bukan hal yang mudah, karena sangat memerlukan kemampuan untuk memahami karakteristik anak yang dibina. Dalam konteks ini guru dituntut secara maksimal untuk berperanan mengarahkan kecerdasan sosial anak jika memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik anak yang dibelajarkan. Aktivitas belajar anak pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan anak secara proaktif untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Kecerdasan sosial yang dilakukan anak tersebut pada dasarnya merupakan proses unjuk kerja yang menunjukkan bahwa anak memahami materi yang diajarkan serta terampil dalam mengaktualisasikan konsep yang diterimanya dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini mengandung makna bahwa kecerdasan sosial anak merupakan pelimpahan dari kemampuan anak untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh

karenanya peranan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan aktivitas anak dalam pembelajaran khususnya dalam pengembangan kecerdasan anak itu sendiri (Slameto, 2010: 98).

Berbagai kecerdasan sosial yang dilakukan anak dapat terlaksana dengan maksimal, jika guru mampu melaksanakan peranannya sebagai perencana, mediator fasilitator, dan evaluator kegiatan pembelajaran. Manifestasi peranan guru sebagai perencana dilakukan dengan membuat perencanaan yang matang terhadap kecerdasan sosial anak, sebagai mediator dilakukan dengan memediasi terjadinya kecerdasan sosial anak melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Sebagai fasilitator dilakukan guru dengan memfasilitasi seluruh aktivitas anak sehingga dapat berjalan dengan baik. Sedangkan peranan sebagai evaluator dilakukan dengan mengevaluasi keseluruhan kegiatan yang dilakukan sejak awal sampai dengan terjadinya peningkatan kecerdasan sosial anak.

Peranan guru dalam pembelajaran dapat dilakukan antara lain dapat ditunjukkan dengan peranan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator (Mulyasa, 2006: 37-64). Berbagai peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial anak di atas dapat dikondisikan sedemikian rupa, yang disesuaikan dengan bahan ajar serta fasilitas yang tersedia. Kemampuan guru yang baik dalam merancang kegiatan pembelajaran diyakini mampu meningkatkan kecerdasan sosial anak. Kondisi ini

pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar anak. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa berperan aktif dalam proses perkembangan anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Minggu Gereja Efrata Gentuma Kecamatan Gentuma Raya pada hari Minggu tanggal 14 April 2013 menarik perhatian peneliti untuk melihat sejauh mana peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak melalui perannya sebagai sebagai perancang pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pengarah pembelajaran, sebagai motivator, mengatur lingkungan belajar dan sebagai konselor. Peran guru berdasarkan hasil observasi sudah terlaksana namun belum terarah dengan baik di Sekolah Minggu Gereja Efrata Gentuma Kecamatan Gentuma Raya terlihat adanya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial tersebut maka terindikasi peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak cukup optimal terutama di Sekolah Minggu Gereja Efrata Gentuma Kecamatan Gentuma Raya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain.

Maksimalnya peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak disebabkan oleh kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan perannya sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan sebagai konselor. Sehingga mengakibatkan anak cukup maksimal dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya. Melalui peran guru tersebut diharapkan anak memiliki kecerdasan sosial yang tinggi sehingga dapat berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini diorientasikan sepenuhnya pada: “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak Sekolah Minggu 6 tahun di Gereja Efrata Gentuma Kecamatan Gentuma Raya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak Sekolah Minggu usia 6 tahun di Gereja Efrata Gentuma Kecamatan Gentuma Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan PAUD tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini meliputi:

1) Bagi anak

Membantu mengembangkan kecerdasan sosial anak Sekolah Minggu Usia 6 tahun di Gereja Efrata Gentuma Kecamatan Gentuma Raya.

2) Bagi Guru

Menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak.

3) Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak.

4) Bagi Peneliti

Memberikan masukan dan informasi dalam mengembangkan kecerdasan sosial pada anak serta sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.